

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai sebuah negara berdaulat telah melalui perjalanan sejarah panjang dalam kepemimpinan nasional sejak kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Hingga saat ini Indonesia telah memiliki tujuh orang presiden, sejak Presiden Ir. Soekarno, hingga Presiden yang baru terpilih dalam Pemilihan Presiden 2014, Ir. H. Joko Widodo.

Setiap kepemimpinan Presiden Indonesia memiliki ciri khas dan pencapaian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan Presiden Joko Widodo, mantan Walikota Solo dan juga mantan Gubernur DKI Jakarta ini dianggap memiliki karakter dan *leadership* yang menonjol sebagai pribadi yang tulus, mampu menyelesaikan masalah, *good communicator*, hebat dalam perencanaan, organisasi, dan pengambilan keputusan.

Selain itu, Presiden Joko Widodo telah melakukan berbagai terobosan nyata yang bertujuan untuk menyejahterakan rakyat melalui kebijakan-kebijakan yang diambilnya ketika memimpin Kota Solo dan Provinsi DKI Jakarta. Dia dianggap sebagai seorang pemimpin yang peduli, tegas, dan mengayomi.

Joko Widodo atau lebih dikenal dengan nama Jokowi adalah sosok pemimpin yang sederhana, baik itu dalam hal berpenampilan, bersikap maupun berbicara yang tercermin dalam kesehariannya sejak jauh-jauh hari sebelum dirinya menjadi pejabat publik. Bahkan masyarakat Kota Solo mengenal Jokowi sebagai Walikota yang tulus mengabdikan, bekerja demi kesejahteraan rakyat sehingga Jokowi banyak menuai prestasi saat ia menjabat sebagai Walikota Solo dan Gubernur DKI Jakarta.

Tokoh-tokoh nasional seringkali mengingatkan bahwa ditengah berbagai persoalan yang menerpa bangsa ini, rakyat membutuhkan sosok pemimpin yang jujur dan bisa dekat dengan rakyat kecil, sosok Jokowi dipandang sebagai simbol representasi kepemimpinan rakyat karena datang dan besar dari rakyat.

Semua pernyataan tentang kepemimpinan Jokowi itu muncul karena gaya kepemimpinan Jokowi yang kerap melakukan "*blusukan*" dinilai sangat efektif

untuk mendengarkan permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat bawah. Semua pandangan itulah yang menjadi bekal bagi Joko Widodo untuk menjadi pemimpin berskala nasional, yakni sebagai Presiden Republik Indonesia.

Presiden Ir. H. Joko Widodo atau lebih dikenal dengan nama Jokowi terpilih menjadi Presiden Republik Indonesia melalui pemilihan secara langsung oleh rakyat dalam Pemilihan Presiden tahun 2014 berdasarkan Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 536/Kpts/KPU/Tahun 2014 Tentang Penetapan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Terpilih dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, dengan perolehan 70.997.833 suara atau 53,15 persen dari total suara sah nasional.

Namun demikian walaupun Jokowi merupakan presiden pilihan rakyat yang ketika kampanye banyak mengusung tema kesejahteraan “*wong cilik*” dan stabilitas nasional serta memiliki bekal pengalaman yang cukup baik ketika memimpin Kota Solo dan Provinsi DKI Jakarta, tetapi kebijakan-kebijakan yang diambilnya seringkali membuat kontroversi dalam masyarakat, dengan berbagai permasalahan yang mulai nampak ke permukaan sejak awal beliau dilantik menjadi Presiden.

Hal tersebut diakibatkan oleh sikap Presiden Jokowi yang dianggap kurang tegas dalam memutuskan suatu permasalahan politik serta kebijakan yang dikeluarkan Presiden seringkali dianggap sebagai kebijakan yang menguntungkan partai pendukungnya. Masyarakat menilai Jokowi telah “tersandera” oleh partai-partai politik pendukungnya, dimana hal terlihat dari komposisi menteri-menteri pada Kabinet Kerja yang dibentuk Jokowi dan Jusuf Kalla didominasi oleh kader-kader partai pengusung dirinya dalam Pemilihan Presiden tahun 2014 silam.

Permasalahan-permasalahan yang timbul turut memicu situasi politik semakin memanas sehingga membuat gejolak di berbagai bidang kehidupan masyarakat terutama yang mencakup hajat hidup orang banyak, seperti ketika Jokowi memutuskan menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang kemudian diturunkannya kembali, serta kekisruhan pengisian jabatan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia yang kemudian berujung pada konflik antara KPK-POLRI

Permasalahan tersebut memiliki dampak yang begitu luas di masyarakat sehingga membuat tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan Jokowi cukup rendah, Lembaga Survei Indonesia (LSI) merilis hasil survei tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan 100 hari Jokowi-JK yang hanya 6,6 persen menyatakan sangat puas, cukup puas 55 persen, kurang puas 29,9 persen, tidak puas sama sekali 2,9 persen, dan sisanya sebanyak 5,6 persen menyatakan tidak tahu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Presiden Jokowi sebagai seorang pemimpin yang baru saja memimpin negeri ini harus berusaha untuk mengembalikan lagi kepercayaan dari rakyat yang dipimpinnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari berbagai sisi.

Walau demikian kepemimpinan Presiden Jokowi yang terbilang cukup unik ini banyak menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat luas, tidak terkecuali di kalangan mahasiswa yang terkenal cukup kritis terhadap pemerintah. Hal ini menarik untuk diperhatikan, sebab kepemimpinan Presiden Jokowi yang demikian itu seringkali dikatakan jarang atau bahkan belum pernah dialami pada masa kepemimpinan para Presiden Indonesia sebelumnya.

Ciri khas kepemimpinan Presiden Jokowi akan nampak dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya adalah sesuai dengan paradigmanya. Apapun paradigma dan kebijakan yang diambil harus berpijak pada kehendak umum (*general will*) untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Kepemimpinan Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia sangat besar peranannya dalam setiap pengambilan keputusan, karena membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin.

Persepsi publik sangat penting dalam keberlangsungan suatu kepemimpinan, sehingga pemimpin dapat menilai hal apa yang mesti dilakukan dalam menjalankan kepemimpinannya. Banyak teori yang menyatakan bahwa daya tarik populer seorang pemimpin yang diukur dengan keberhasilan pemilihan umum merupakan sebuah kecocokan antara motif dirinya dan motif masyarakat.

Daya tarik dalam dunia perpolitikan nasional yang ditampilkan pada figur Joko Widodo sebagai seorang pemimpin yang populer terlihat dari bagaimana

upaya penggalangan dukungan secara besar-besaran yang dilakukan para relawan Jokowi untuk memenangkannya dalam Pemilu 2014.

Aktivis mahasiswa sebagai insan akademik yang kritis terhadap kondisi sosial-politik sering mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan rutin seperti kajian, musyawarah, dan seminar yang menjadi salah satu pembentuk persepsi politik mahasiswa. Sehingga aktivis mahasiswa dapat dipastikan memiliki persepsi politik yang mendasar terhadap kepemimpinan nasional yang sedang berjalan dengan memperhatikan situasi politik nasional.

Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan persepsi politik yang timbul pada mahasiswa khususnya di kalangan aktivis mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo dengan mengambil judul skripsi: **“PERSEPSI POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKO WIDODO (Studi Deskriptif Terhadap Aktivis Mahasiswa UPI)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ilmiah ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana persepsi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo?” Dimana penulis akan mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana situasi kepemimpinan Presiden Joko Widodo?
- b. Bagaimana kendala kepemimpinan Presiden Joko Widodo?
- c. Bagaimana keunggulan dan kelemahan dari kepemimpinan Presiden Joko Widodo?
- d. Model kepemimpinan seperti apakah yang ideal untuk diterapkan oleh Presiden Joko Widodo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dudih Sutrisman, 2015

Persepsi Politik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Terhadap Kepemimpinan Presiden Joko Widodo

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengetahui situasi kepemimpinan Presiden Joko Widodo
- b. Mengetahui kendala kepemimpinan Presiden Joko Widodo
- c. Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari kepemimpinan Presiden Joko Widodo
- d. Mengetahui model Kepemimpinan yang ideal untuk diterapkan oleh Presiden Joko Widodo.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran persepsi politik mahasiswa khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

2. Dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur yang dapat memberikan alternatif kepada berbagai pihak untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

3. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat bermanfaat dari segi kebijakan, yaitu adanya persepsi yang timbul pada mahasiswa terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo sehingga kemudian dapat dibuatkan suatu kebijakan dari para pemangku

kebijakan kampus maupun birokrat untuk memberikan pendidikan politik yang komprehensif dan objektif kepada para mahasiswa.

4. Dari Segi Isu

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai persepsi politik mahasiswa, khususnya di kampus Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi dapat diartikan suatu hasil yang dilahirkan atas kesadaran sesuatu hal melalui perantara pikiran sehat. Rivai (2013, hlm. 236) menyatakan bahwa, “persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan mentafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”. Selanjutnya, Thoha (2014, hlm. 142) menyatakan bahwa “persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.”

2. Politik

Pengertian Politik menurut Budiardjo (2007, hlm.15) adalah “usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis.”

3. Persepsi Politik Mahasiswa

Persepsi politik mahasiswa merupakan persepsi politik masyarakat akademik dalam menjalankan kegiatan proses akademik yang mengembangkan kebebasan berpikir, keterbukaan, pikiran kritis-analitis, rasional dan inovatif.

4. Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan secara luas menurut Rivai (2013, hlm. 2) meliputi “proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku

pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.” Lebih jauh, Thoha (2014, hlm. 262) menyatakan bahwa “kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.”

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji, yaitu persepsi, dan kepemimpinan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

